



Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo

Lisya Wati R.Polomtalo^{1*}, Radia Hafid², Agil Bahsoan³, Meyko Panigoro⁴,
Melizubaida Mahmud⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

lisapolontalo20@gmail.com

Abstract.

The results indicate XII student's learning performance and engagement at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo, remain low. This is shown by the significant number of students who have not met the KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal or Standard of Minimum completeness of master learning) in the topics of service Company, Debit, Credit Mechanisms, and General Journal Compilation. Only 14 students, or 40% of the total, achieved a score of ≥ 75 , while 21 students, or 60%, scored ≤ 75 , which does not meet the KKM standard. Additionally, students' engagement reached 74.28% with only about 26 meeting the desired criteria.

Keywords: *Project Based Learning, Enhancement, Learning Achievement.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dimulai dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi/pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi dan keaktifan belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo masih banyak yang belum tuntas dalam materi Perusahaan jasa, Mekanisme Debit, Kredit, Menyusun Jurnal Umum. Hanya 14 siswa yang masuk ke dalam kriteria tuntas ≥ 75 dengan persentase 40% sedangkan 21 siswa masuk ke dalam kriteria belum ≤ 75 tuntas dengan persentase 60% karena belum mencapai KKM. Sementara untuk keaktifan pada peserta didik mendapatkan persentase 74,28% hanya 26 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai.

Katakunci: *Project Based Learning, Meningkatkan, Hasil Belajar Hasil Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi anak, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, kedewasaan, dan pembentukan karakter anak. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja akan tetapi bisa di rumah, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan pergaulan (teman). Pemerintah mencanangkan pendidikan wajib belajar 9 tahun salah satu tujuannya adalah agar dengan bertambahnya penduduk di Indonesia ini bisa diimbangi dengan tingkat pengetahuan mereka untuk bisa berpikir lebih kritis sesuai dengan perkembangan jaman.

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan kompleks antara manusia, Sehingga manusia itu bertambah sebagai pribadi yang utuh. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menguasai masalah Pendidikan sebagaimana dikatakan Sudjana (2001 :18) bahwa : “Upaya perbaikan pendidikan hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan”.

Berbagai upaya pendidikan mutu pendidikan kearah yang lebih baik terus dilaksanakan sampai saat ini. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah banyaknya penelitian yang dilakukan dengan menerapkan berbagai bentuk pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, yang bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan hasil belajar.

Ekonomi merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal,nasional maupun global.

Melalui pembelajaran Ekonomi peserta didik diharapkan (1) mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Sikap dan perilaku menunjukkan disiplin dan tanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Mampu berkomunikasi, bekerja sama, memiliki sikap toleran, empati dan berwawasan multikultur dengan tetap berbasis keunggulan lokal.

Tujuan Pembelajaran Ekonomi adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap Ekonomi, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkopetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal (Enok Maryani, 2011: 2-14).

Mengingat pentingnya fungsi dan tujuan pembelajaran Ekonomi diharapkan hasil belajar Ekonomi siswa memuaskan. Kebutuhan siswa mempelajari Ekonomi sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran Ekonomi. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran Ekonomi baik, maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar Ekonomi yang baik pula. Hasil belajar (Ekonomi) yang diharapkan oleh setiap sekolah adalah hasil belajar Ekonomi yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas belajar Ekonomi apabila hasil belajar Ekonomi siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

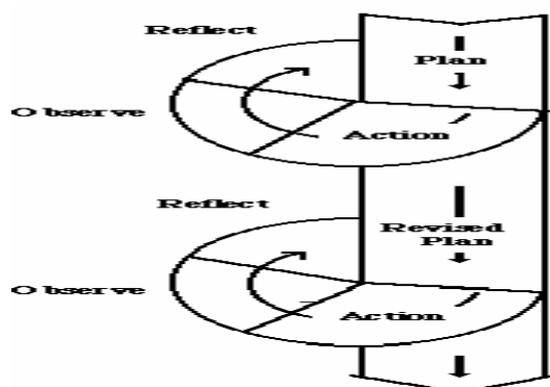
Guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar

mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar. Dengan menerapkan tiga komponen tersebut dalam kegiatan pembelajaran maka dapat berpengaruh terhadap pemahaman materi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Setiap pembelajaran atau jalannya proses pendidikan memiliki tujuan. Tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan komponen yang terakhir dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar erat kaitannya dengan tiga aspek yaitu aspek kognitif (kemampuan pemahaman pengetahuan peserta didik), aspek afektif (kemampuan yang berhubungan dengan sikap), dan aspek psikomotorik (kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* pertama kali dikemukakan oleh psikolog yang bernama Kurt Lewin. Dalam ini peneliti sebagai peneliti dan sekaligus sebagai guru. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar Ekonomi materi Perusahaan Jasa, Dapat Menerapkan Mekanisme Debit Dan Kredit Dan Menganalisis Penyusunan Jurnal Umum melalui *Project Based Learning*. Penelitian dilaksanakan dalam II siklus. Setiap I siklus dilakukan 2 pertemuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo. Dalam pembelajaran Perusahaan Jasa, Dapat Menerapkan Mekanisme Debit Dan Kredit Dan Menganalisis Penyusunan Jurnal Umum melalui, lama waktu jam pembelajaran yaitu 2x45 menit setiap pertemuan. Siklus Pengambilan data ini adalah menurut Kemmis & McTaggart dari tiap tahap pelaksanaannya dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Waktu penelitian dijadwalkan akan dilaksanakan selama 1 bulan, mulai pada bulan agustus 2024. Peserta didik kelas XII dengan jumlah 35 siswa Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 1) **Metode observasi** yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat pengambilan aktivitas peserta didik, metode ini digunakan untuk memperoleh data peserta didik untuk mengetahui meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan cara pemberian soal berupa proyek kepada peserta didik, 2) **Catatan lapangan**, yaitu kegiatan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, 3) **Dokumentasi**, yaitu dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar soal pengetahuan, lembar observasi keaktifan peserta didik, lembar penilaian diri, lembar penilaian

antar teman, dan lembar kerja peserta didik perusahaan jasa, mekanisme debit, kredit dan menyusun jurnal umum. Lembar observasi bertujuan untuk melihat perkembangan keaktifan belajar siswa yang kemudian disesuaikan dengan hasil penilaian diri dan penilaian antar teman. Kemudian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar diberikan *pre-test* pada awal lingkup materi dan *post-test* pada akhir siklus I dan II. Lembar refleksi penggunaan energi digunakan sebagai alat konfirmasi terhadap hasil *post-test*. Analisis data dilakukan sejak data diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti. Teknik analisis data yaitu data hasil peneliti dianalisis secara deskriptif untuk setiap siklus. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran Ekonomi dan Perubahannya. dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MA yang letak lokasinya berada di Jl. K. H. Ahmad Dahlan, No. 1, Limba U I Kota Gorontalo Dalam aspek Kurikulum, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo mengacu pada kurikulum 2013 teruntuk kelas XII, namun untuk kelas XI dan X saat ini Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo sudah mengacupada kurikulum merdeka. Jam pembelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

Penelitian ini dilakukan sebagai Penelitian tindakan kelas tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada kelas XII dengan jumlah 35 siswa, dilakukan dengan siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap satu kali pertemuan masing-masing lokasi waktu 2 jam mata pelajaran (2x45 menit) dengan menerapkan *Project Based Learning* (PjBL).

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilakukan dengan 4 tahap terdiri dari perencanaan, penelitian, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan Penelitian

Pada perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan-tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai keaktifan dan hasil belajar khususnya pada materi perusahaan jasa, menerapkan mekanisme debit, kredit dan Jurnal Umum. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan cara menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) yang akan Memprsentasikan Hasil Kelompok. Sehingga peserta didik diharapkan yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar. Perencanaan penelitian pada siklus I sebagai berikut;

Tabel 1.1 Observasi keaktifan Peserta Didik Siklus I

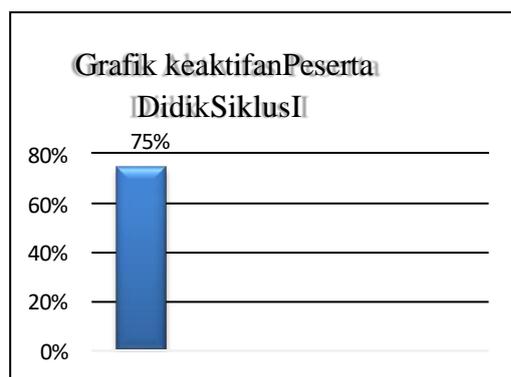
Jumlah skor	45
Jumlah skor maksimal	60
Presentase	75%
Skor terendah	2

Skor tertinggi	4
Kategori	Baik

Kriteria skor penilaian:

1. Kurang : (10%-50%)
2. Cukup : (51%-70%)
3. Baik : (71%-80%)
4. Sangat baik: (81%-100%)

Selain data Tabel1.1 dapat dilihat data Grafik1.2 yang menunjukkan persentase keaktifan grafik pada peserta didik pada gambar grafik dibawah ini



Berdasarkan tabel data observasi ak peserta didik diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktif saat melakukan kegiatan proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil 75% dari hasil tersebut dapat dikategorikan kedalam kriteria baik, menunjukkan bahwa peserta didik sudah memberikan usaha terbaik dalam proses pembelajaran. Akan tetapi hasil tersebut ada beberapa hal yang harus diperbaiki, oleh karena itu peneliti perlu untuk melanjutkan observasi keaktifan peserta didik pada siklus berikutnya.

a) Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pelajaran Ekonomi materi Perusahaan jasa, mekanisme debit, kredit dan menyusun jurnal umum kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo. pada siklus I dapat dilihat hasil data pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Hasil Keaktifan	Ketuntasan	Persentase
Jumlah aktif	26	74,28%
Jumlah Tidak aktif	9	25,71%
Jumlah keaktifan Klasikal	74,28%	

Kriteria Penilaian Klasikal Keaktifan Peserta Didik

Kurang aktif : 30-59

Cukup : 60-75
 Aktif : 76-85
 Sangat Aktif : 86-100

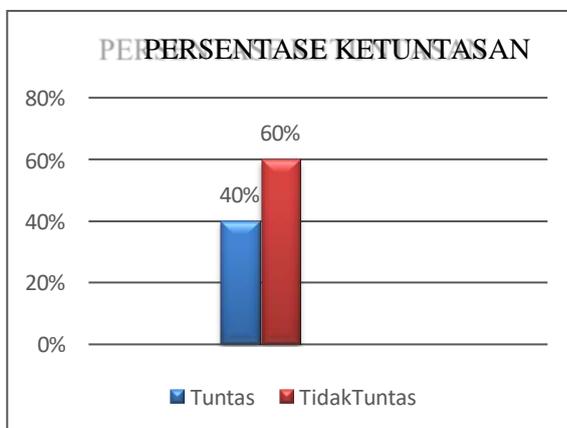
4.3 yang menunjukkan persentasi keaktifan pada peserta didik pada gambar grafikdibawah ini.



Gambar 1.3 Grafik Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dengan jumlah 35 peserta didik memiliki nilai aktif tidak tuntas sebanyak 9 dengan kriteria kurang keaktifan dengan nilai rata-rata 68,7 sedangkan 26 peserta didik dapat dikatakan tuntas kategori kreatif dengan nilai rata-rata 81,2. Kategoritingkat penilaian aktif pada peserta didik dikatakan tuntas apabila dalam kemampuan kekatifan peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 . Pada siklus I keaktifan klasikal 74,28% dengan kriteria Cukup. Dengan demikian hasil tersebut harus lebih diperbaiki agar memperoleh hasil yang memuaskan atau mendapatkan kriteria aktif oleh karena itu peneliti perlu untuk melanjutkan observasi keaktifan peserta didik pada siklus berikutnya.

Selain data Tabel 4.6 diatas dapat dilihat pula data grafik yang menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar pada peserta didik pada Gambar 4.7 grafik dibawah ini.



Gambar 1.5 Grafik Persentase Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil Tabel 1.5 gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan sejumlah keseluruhan skor 2.322,5 dengan jumlah nilai rata-rata 64,51, nilai tertinggi 93,3, serta nilai terendah adalah 46,6. Dari hasil perhitungan data tersebut hanya 40% peserta didik yang tuntas tergolong kategori ketuntasan yang masih rendah dan 60% peserta tidak tuntas dengan kategori kurang. Dari hasil persentase ketuntasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik dalam memahami materi perusahaan jasa, mekanisme, debit, kredit dan menyusun jurnal umum yang telah dijelaskan dengan menggunakan model PjBl pada siklus I belum mampu menghasilkan data hasil belajar yang memuaskan. Ketuntasan hasil belajar pada penelitian ini sesuai dengan KKM mata pelajaran Ekonomi yaitu 75. Oleh karena itu peneliti perlu untuk melanjutkan siklus berikutnya agar memperoleh hasil yang maksimal pada siklus II.

Tabel 1.5 Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Siklus	II
Jumlah skor	54
Jumlah skor maksimum	60
Persentase	90%
Skor terendah	3
Skor tertinggi	4
Kriteria	Sangat baik

Kriteria skor penilaian:

1. Kurang : (10%-30%)
2. Cukup : (31%-50%)
3. Baik : (51%-80%)
4. Sangat baik: (81%-100%)

Data hasil observasi aktivitas peserta didik yang diperoleh siklus I tidak hanya berupa tabel saja, namun terdapat grafik yang menunjukkan data persentase aktivitas peserta didik siklus II pada gambar dibawah ini;



Gambar 2.1 Grafik Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik data observasi diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik saat melakukan kegiatan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil 90% menunjukkan bahwa peserta didik sudah memberikan usaha terbaik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil data keaktifan peserta didi kepada siklus II menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 2.2 Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II

Siklus	I	II
Jumlah skor	45	54
Jumlah skor maksi	60	60
Presentase	75%	90%
Skor terendah	2	3
Skor tertinggi	4	4
Kriteria	Cuku	Sangat b
Peningkatan	15%	

Berdasarkan tabel dan grafik data observasi diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik saat melakukan kegiatan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil 90% menunjukkan bahwa peserta didik sudah memberikan usaha terbaik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil data aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 2.3 Perbandingan Hasil Observasi keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II

Siklus	I	II
Jumlah skor	45	54
Jumlah skor maksi	60	60
Presentase	75%	90%
Skor terendah	2	3
Skor tertinggi	4	4
Kriteria	Cuku	Sangatba
Peningkatan	15%	

Berdasarkan data Tabel perbandingan 2.2 dengan Gambar grafik 2.3 diatas mengenai data hasil observasi keaktifan peserta didik dengan model *Project Based Learning* (PjBL) terdapat peningkatan pada siklus II berdasarkan hasil data yang diperoleh dengan persentase 75% pada siklus I dengan kriteria cukup sedangkan siklus II memperoleh persentase 90% dengan skor tertinggi 4 dan terendah 2 kriteria sangat baik dengan peningkatan sebesar 15% hal tersebut terbukti bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II. Menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *ProjectBased Learning* (PjBL) peserta didik menunjukkan peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I.

2) Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

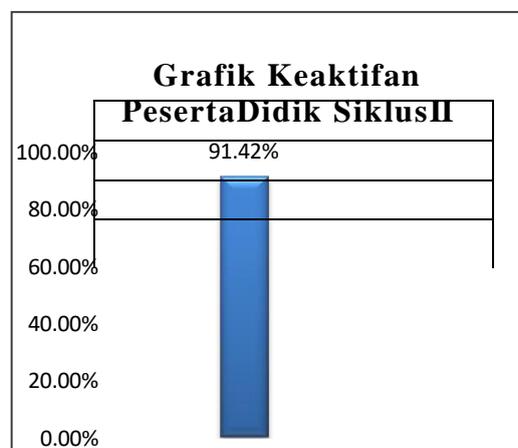
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada pelajaran Ekonomi materi Perusahaan

jasa, mekanisme, debit, kredit dan menyusun jurnal umum kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo pada siklus II dapat dilihat hasil data pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Hasil Keaktifan	Ketuntasan	Persentase
Jumlah Keaktifan	32	91,42%
Jumlah Tidak aktif	3	8,5%
Jumla aktif Klasikal	91,42%	

Selain data Tabel 4.10 diatas dapat dilihat pula data grafik yang menunjukkan persentase keaktifan pada peserta didik grafik persentase dibawah ini



Gambar 2.4 Grafik Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II yang dilaksanakan pada 2 kali pertemuan dengan menerapkan PjBL jika dipersentasekan mendapatkan skor 91,42% dengan kriteria sangat kreatif, dapat dikatakan meningkat dibandingkan dengan data pada siklus I yang hanya mendapatkan skor 74,28%, selain itu dibawah initalabelperbandingankreativitas pada peserta didik siklus I dan siklus II.

Kriteria Penilaian Keaktifan peserta Didik

- Kurang Aktif :30-59
- Cukup :60-75
- Kurang :76-85
- Sangat aktif :86-100

Tabel 2.4 Perbandingan Keaktifan Pada Siklus I Dan II

Indikator	SiklusI	SiklusII
Jumlah Keaktifan	74,28%	91,42%

Klasikal		
Peningkatan		17,14%

Berdasarkan kegiatan kreatifan yang telah dilakukan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1 dengan jumlah skor 74,28% atau dapat dikatakan kriteria cukup, pada siklus II mendapatkan skor 91,42% dengan kriteria sangat Aktif .Menunjukkan bahwa aktifan peserta didik meningkat 17,14% dari siklus I ke siklus II, Terdapat peningkatan kepada peserta didik contohnya pada Krisna siklus I mendapatkan 81,2 dan meningkat menjadi 87,5 pada siklus II Adapun grafik persentase perbandingan keaktifa dibawah ini;

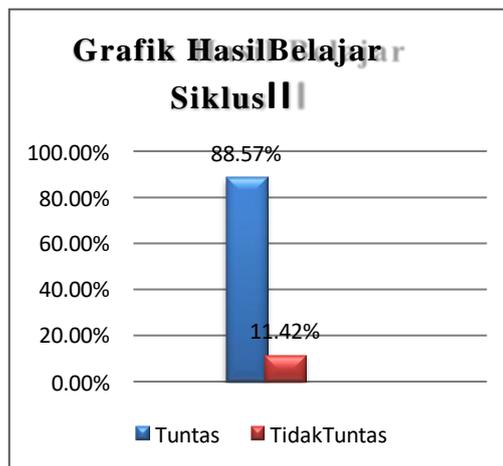


Gambar Grafik 2.4 Perbandingan Keaktifan Siklus I dan II

(3). Hasil Observasi Hasil Belajar Siklus II

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hasil belajar yang dimaksud adalah perolehan nilai kognitif peserta didik pada saat menjawab soal *post test* yang telah diberikan oleh guru yang terdiri 3 butir soal *Essay* pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar data tabel diatas dapat dilihat pula data grafik yang menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada gambar grafik dibawah ini



Gambar 4.11 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan 4.10 Tabel dan Gambar 4.11 grafik mengenai data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh dengan keseluruhan nilai 2.872 dengan nilai rata-rata 82,06 nilai tertinggi 93,3 dan nilai terendah 60 dengan nilai ketuntasan 88,57% tergolong kategorisasi sangat baik. Apabila dibandingkan dengan siklus I hanya mendapatkan skor 40% hasil belajar dan pada siklus II terdapat peningkatan dapat dikatakan jauh lebih baik. Dapat diketahui hasil belajar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan minimum (KKM) yaitu ≥ 75 dan mencapai lebih dari 80% siswa yang tuntas pada akhir siklus. Dengan hasil data yang telah diperoleh baik pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan;

- a. Dengan menerapkan *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreaktifan pembelajaran pada materi perusahaan jasa, mekanisme debit, kredit dan menyusun jurnal. hal tersebut dapat terbukti dari hasil data pada siklus I dan siklus II.
- b. Dengan menerapkan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut dapat terbukti dari hasil data pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil belajar pada materi perusahaan jasa, mekanisme debit, kredit dan menyusun jurnal umum dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) diperoleh data ketuntasan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.11 Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Dan II

Indikator	Nilai <i>Post test</i> Siklus I	Nilai <i>Post test</i> Siklus II
Nilai Rata-rata	64,51	8,06
Nilai Maksimal	93,3	93,3
Nilai Minimal	46,6	60
Ketuntasan	40%	88,57%
Peningkatan	48,57%	

Dengan jumlah seluruh data dan hasil belajar peserta didik yang telah memperoleh pada siklus I dan siklus II dengan jumlah peningkatan sebesar 48,57%, dapat dibuktikan salah satu peserta didik yang mengalami peningkatan contohnya

pada Naila siklus I hanya mendapatkan 70 dan menjadi 93,3 pada siklus II seperti yang telah dijelaskan pada table diatas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang penerapan *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa;

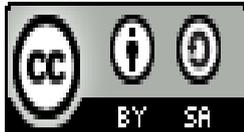
1. Keaktifan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII pada pelajaran Ekonomi materi Perusahaan jurnal Umum Mekanisme Debit, Kredit Menyusun Jurnal Umum .Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pada siklus I dengan persentase 74,28% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 91,42%, termasuk kriteria sangat baik dengan peningkatan sebesar 14,28% pada siklus II.
2. Data peningkatan selanjutnya yaitu hasil peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran siswa kelas XII Ekonomi materi Perusahaan Jasa, Mekanisme Debit, Kredit, Menyusun Jurnal Umum pada siklus I mendapatkan persentase 40% kemudian meningkat menjadi 88,54%, pada siklus II dengan kriteria sangat baik, dengan peningkatan sebesar 48,54%. Peningkatan pada siklus II data tersebut menunjukkan bahwasanya hasil keaktifan peserta didik meningkat setelah diterapkannya *Project Based Learning*.

REFERENSI

- Daryanto (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Hamzah B. Uno dkk. (2011). Belajar dengan pendekatan PALIKEM. Yogyakarta: Bumi Aksara Yogyakarta
- Made Wena. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibin Syah. (2009). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2009), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja grafindo
- Sutirman. (2013). Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilm
-Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Muhammadiyah Kota Gorontalo . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran EKONOMI, 2024*
- Kinanti Padmi Pratiwi, 2018 Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital
- Tizda Rishkiy Melinda Penerapan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Project Based Learning* Siswa Kelas VI MIN Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur /2017/2018
- Umi Yani Penerapan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Al-Huda Pekan

Baru Tahun 2023

- Lisa Yana Penerapan Hasil Belajar Siswa Melalui *Model Project Based Learning* Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 7Trienggandeng, Tahun 2022
- Rizkiy Amalia Penerapan Minat Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri Pekan Baru/ /Tahun 2021
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 20223/2024. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1-13.
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui. 2018. Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar siswa pada kelas X
- Magdalena, R. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda Tahun Ajaran 2015. *Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi UNS 299 SP-005-010. 13*, pp. 299-306. Solo: Proceeding Biology Education Conference.
- Mastufah. 2019. Peningkatan Motivasi Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. *Attractive: Inovative Education Journal*, 1(1), 40-53.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.